

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE BRAINSTORMING KELAS X

Sri Kamila Dini¹, Sugeng Riyadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Received: 2022-7-24 | Reviewed: 2022-7-29 | Accepted: 2022-8-9

Abstract

This study aims to determine learning to write an exposition text using the brainstorming method for students. The research was carried out on class X IPS 1 students in the odd semester of the 2021/2022 school year. The place of research is at Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Bogor City. The formulation of the problem studied in this study is how to use the brainstorming method in learning to write exposition text of class X students of Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Bogor City, odd semester of the 2021/2022 school year?. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used several methods, such as observation, interviews, documentation, and tests. The aspects assessed in this study were the content of ideas, structure, vocabulary, effective sentences, and spelling. The results showed that the average ability of class X IPS 1 students in learning to write exposition texts using the brainstorming method was 85.66 or rounded to 86. This value, if categorized in Burhan Nurgiyantoro's theory, got the predicate very good (A). This has a positive impact and makes it easy for students to write an exposition text.

Keywords

Brainstorming Method, Writing Learning, Exposition Text

Corresponds email

srikamindi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada dewasa ini terus berbenah secara perlahan-lahan, mulai dari perubahan kurikulum, meningkatkan kinerja hingga kualitas guru. Pendidikan memiliki peranan penting untuk memajukan suatu bangsa, karena pelajar dengan pendidikan baik maka akan membangun bangsa dan negara secara maju. Oleh karena itu, apabila pendidikan diterapkan dengan baik, maka diharapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia dapat diberdayakan dengan baik, yakni demi memajukan Indonesia dengan tujuan menjadi negara maju, bahkan menjadi negara adidaya.

Secara sederhana, diharapkan dengan pendidikan yang memadai akan bisa membangun suatu bangsa agar lebih maju. Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 BAB II Pasal 3, yakni "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasar pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sudah terlihat mengenai tujuan pendidikan nasional yang diharap dapat diimpelentasikan bagi guru maupun peserta didik demi membangun bangsa dan negara dalam segi pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku Kementerian yang menaungi program pendidikan, juga terus mengupayakan agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam membangun kualitas pendidikan yakni dengan diselenggarakan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (MPK) pada tanggal 11 hingga 14 Februari 2019, bertempat di kantor Pusat Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdiklat) Pegawai Kemendikbud, Bojongsari, Depok, Jawa Barat.

Penyelenggaraan MPK mengangkat tema “Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan”. Dengan tema “Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan” beberapa isu strategis pendidikan dan kebudayaan menjadi pokok bahasan dalam MPK. Isu-isu tersebut akan dibahas dalam diskusi kelompok, terdiri atas: Penataan dan Pengangkatan Guru; Revitalisasi Pendidikan Vokasi, meliputi pengembangan sertifikasi kompetensi, penguatan kerjasama lembaga pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri, penguatan kewirausahaan, dan penuntasan peta jalan revitalisasi pendidikan vokasi di Provinsi. Selanjutnya, Sistem Zona Pendidikan; Pemajuan Kebudayaan, dan; Penguatan Sistem Perbukuan dan Penguatan Literasi.

Salah satu aspek untuk memajukan pendidikan yakni dalam segi literasi (baca-tulis). Literasi sudah diupayakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara dengan minat literasi yang sangat rendah. Menurut data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, presentase minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, dari 1000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Hal itu merupakan tamparan keras bagi pemerintah Indonesia, karena itu bukan suatu pencapaian baik, justru pencapaian yang sangat buruk.

Berdasar pada data UNESCO tersebut, maka itu bisa menjadi evaluasi bagi pemerintah agar lebih memperhatikan pendidikan terutama dalam aspek literasi. Dengan adanya MPK yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, diharap bisa menunjang dan memperbaiki secara sistematis pada ranah pendidikan khususnya dalam aspek literasi yang merupakan aspek terlemah bagi pendidikan di Indonesia. Hal itu merupakan peranan penting, karena untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas,

maka harus ada standar yang tinggi mengenai pendidikan, karena literasi merupakan gerbang awal menuju pendidikan.

Pada kurikulum 2013, literasi harus sangat ditekankan, karena pada kurikulum 2013, peserta didik harus aktif dan lebih bisa memahami materi secara individu, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator pada penyampaian materi. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif ketika materi di dalam kelas dan secara tidak langsung meningkatkan tingkat kritis peserta didik ketika dalam pembelajaran. Sifat kritis ketika pembelajaran memang salah satu aspek penting dalam pembelajaran, karena dengan sifat kritis itu, maka peserta didik akan memahami materi dengan baik; literasi cukup baik. Dengan keaktifan peserta didik yang salah satunya memiliki sifat kritis, maka menunjukkan tingkat literasi peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang menandai bahwa peserta didik memiliki sifat kritis atau tidak, yakni bisa terlihat ketika peserta didik tersebut aktif dalam mengolah pertanyaan dan menyampaikan gagasan atau ide-ide dengan baik. Hal itu tentu diperlukan bagi peserta didik ketika pembelajaran di dalam kelas, karena akan menghidupkan diskusi kelas serta membuat peserta didik lain turut serta aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka jalannya pembelajaran (diskusi) akan berjalan secara positif, di mana terdapat gagasan-gagasan serta pertanyaan yang berkualitas dan itu bisa menandakan bahwa terdapat peningkatan; khususnya dalam segi literasi.

Salah satu tanda bahwa peserta didik memiliki budaya literasi yang baik, dapat terlihat ketika peserta didik diberi tugas untuk membuat tulisan. Tulisan yang baik, maka mencerminkan budaya membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Hal itu karena keterampilan menulis merupakan keterampilan pada tingkat akhir; bisa dikatakan paling sulit. Salah satu materi yang dapat melihat baik atau tidaknya tulisan peserta didik, yakni ada pada materi teks eksposisi. Dalam materi ini, peserta didik diajarkan untuk mengolah informasi; baik peristiwa maupun fakta untuk dijadikan tulisan. Selain itu, dalam materi teks eksposisi, peserta didik juga dapat untuk memberikan pandangan atau gagasan dalam teks eksposisi yang dibuat dan tentu saja itu menunjukkan tingkat budaya literasi peserta didik.

Akan tetapi, pada tahun 2020 di Indonesia bahkan seluruh negara sedang mengalami pandemi virus Covid-19 yang tentu saja menghambat seluruh aspek, hingga pendidikan tidak luput akan hal itu. Virus Covid-19 di Indonesia per 2 Januari 2022 sudah mencapai 4.263.168 kasus, tentu saja sangat membahayakan bagi seluruh elemen masyarakat. Dengan semakin bertambah kasus, maka akan semakin menghambat berbagai aspek, tidak terkecuali pendidikan. Maka dari itu, pada materi teks ekposisi peserta didik akan membuat tulisan mengenai “Virus Covid-19 di Indonesia”. Dengan tujuan,

agar peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi serta dapat menghimbau masyarakat mengenai bahaya virus Covid-19.

Salah satu metode yang dapat menjadikan peserta didik aktif ketika dalam pembelajaran yakni metode curah gagasan (*brainstorming*). Metode curah gagasan dalam penerapannya membuat peserta didik aktif, seperti: menyampaikan gagasan-gagasan serta menyampaikan ide-ide unik dalam pembelajaran kemudian berpikir tentang kemungkinan berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan topik untuk ditulis. Metode seperti ini dapat digunakan pada kurikulum 2013, karena sejalan dengan visi yakni peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran; student centre. Selain itu, dengan metode seperti ini dapat menumbuhkan sifat kritis peserta didik, karena pada metode ini, peserta didik akan bereksplorasi ketika berpikir mengenai suatu permasalahan.

Penerapan metode ini diawali dengan guru menyampaikan suatu permasalahan, kemudian peserta didik (kelompok atau individu) menanggapi permasalahan tersebut, baik dengan gagasan maupun ide-ide unik, hingga akhirnya mendapat jawaban-jawaban berdasarkan hasil diskusi. Dengan demikian, maka pembelajaran akan bersifat positif, di mana pembelajaran akan aktif yakni dengan peserta didik aktif ketika pembelajaran dan akan berjalan efektif dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menerapkan metode *brainstorming* dalam materi menulis teks eksposisi.

Penelitian ini fokus pada peserta didik SMA. Materi teks eksposisi diunakan untuk penerapan metode curah gagasan (*brainstorming*). Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui minat menulis teks eksposisi peserta didik pada tingkatan SMA, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta melihat peserta didik dalam mengeluarkan gagasan-gagasan, ide-ide unik maupun dalam mengolah pertanyaan ketika pembelajaran. Penelitian ini dirasa sangat perlu dilakukan sebab masih kurangnya variasi metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif-deskriptif yaitu mencoba untuk mendeskripsikan informasi kemampuan menulis teks eksposisi siswa MA Arrifa'iah Kota Bogor dengan metode *brainstorming*. Metode deskriptif digunakan karena data penelitian merupakan teks eksposisi yang dibuat oleh peserta didik Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor berjumlah 30 orang. Lokasi dan Subjek Penelitian yaitu Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor. Sekolah ini beralamatkan di Kp. Citis RT/02 RW/05, Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah siswa 30 orang. Objek Penelitian berupa teks eksposisi yang ditulis oleh peserta didik kelas X

IPS 1. Pemilihan teks eksposisi sebagai objek penelitian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi bertema “Virus Covid-19 di Indonesia” dengan menggunakan metode *brainstorming*. Penulisan teks eksposisi yang dilakukan oleh peserta didik akan diberi penilaian berdasarkan: isi gagasan, struktur teks, kalimat efektif, kosakata, dan ejaan. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data observasi, wawancara, dan tes penugasan teks eksposisi.

Tabel 3.1. Format Penilaian Menulis Teks Ekposisi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi Gagasan	30
2	Struktur Teks Eksposisi	20
3	Kosakata	20
4	Kalimat Efektif	25
5	Ejaan	5
Jumlah Skor		100

*Disesuaikan dari konsep Burhan Nurgiyantoro.

Tabel di atas merupakan format penilaian menulis teks eksposisi yang merujuk pada Burhan Nurgiyantoro. Akan tetapi, tabel di atas hanya menggambarkan skala interval skor dari penilaian.

Penentuan batas minimum kelulusan dan pemberian nilai tertentu dapat dilakukan dengan penghitungan persentase. Penentuan kriteria dengan penghitungan persentase cukup sederhana dan mudah dilakukan tanpa memerlukan prosedur yang rumit. Di bawah ini merupakan penentuan patokan dengan penghitungan persentase skala 4.

Tabel 3.2. Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Rentang Nilai

No	Kategori	Interval Persentase Tingkat Penugasan
1	Baik Sekali (A)	86 - 100
2	Baik (B)	76 – 85
3	Cukup (C)	56 – 75
4	Kurang (D)	10 - 55

Burhan Nurgiyantoro (2016:277)

Dalam menghitung rata-rata (mean), penulis menggunakan rumus dari Burhan Nurgiyantoro. Perhitungannya yakni dengan menjumlahkan seluru skor yang diperoleh peserta didik, lalu dibagi dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata : } 2X = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

X = Simbol rata-rata hitung (mean)

2X = Jumlah seluruh skor peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Analisis Data dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pertama pada siklus pertama dilaksanakan empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan (observasi), dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan disusun rancangan tindakan yang akan disusun itu meliputi studi pendahuluan, menentukan subjek, dan objek penilaian, menentukan instrumen pengumpulan data, menentukan teknik pelaksanaan dan membuat perangkat pembelajaran. Pada tahap tindakan, dilaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (2x 40 menit). Tindakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu:

- 1). Pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2). Menambah motivasi siswa tentang pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 3). Memberikan materi mengenai teks eksposisi.
- 4). Guru (peneliti) membagikan contoh teks eksposisi.
- 5). Guru menugaskan siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan penjelasan dan contoh yang diberikan.
- 6). Masing-masing siswa menentukan judul karangan yang akan ditulis.
- 7). Siswa merevisi kembali hasil karangan yang mereka buat.
- 8). Siswa membaca karangan yang telah dibuat.

Tahap awal pembelajaran siklus I

Adapun rancangan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022 pukul 10.30-11.50. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu (alokasi waktu 5 menit).

Kemudian guru memberi pengarahan kepada siswa mengenai semua hal yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, yang pertama, guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada kesempatan ini, yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi, kemudian guru menyampaikan kepada siswa mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator yang harus dicapai pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Sebelum masuk pada materi pokok, guru terlebih dahulu membangkitkan motivasi siswa dengan cara tanya jawab mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi. Langkah berikutnya adalah memberi penjelasan mengenai materi yang akan dilaksanakan oleh siswa yaitu menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* dimana siswa dituntut untuk menulis teks eksposisi, merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat melatih kemampuan siswa menemukan jawaban sendiri, berpikir untuk dapat menemukan berbagai macam bentuk yang terkait dalam penulisan teks eksposisi supaya dapat membuk intelegensinya sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif, jadi penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator dan petunjuk jalan dalam proses pembelajaran. (alokasi waktu 35 menit)

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan diberikan, guru membagi contoh teks eksposisi kepada masing-masing siswa sebelum menulis teks eksposisi, siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami bentuk dari teks eksposisi yang telah dibagikan sebagai panduan untuk menulis teks eksposisi. (alokasi waktu 35 menit).

Sebelum guru menutup pembelajaran kali ini guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. (alokasi waktu 5 menit).

Kegiatan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming* pada siklus I pertemuan pertama diakhiri dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang berkaitan menulis teks eksposisi, kegiatan selanjutnya pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Senin 07 Februari 2022 pukul 10.30-11.50. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa satu persatu (alokasi waktu 5 menit).

Kemudian guru kembali memberi penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini (alokasi waktu 20 menit). Pada kegiatan kali ini siswa membuat atau mempraktikkan menulis teks eksposisi, siswa menulis teks eksposisi berdasarkan langkah-langkah yang telah dipelajari atau yang telah dijelaskan guru. Teks eksposisi yang akan ditulis siswa sesuai dengan tema yang diberikan. Tiap kalimat yang disusun dengan menggunakan pilihan kata (diksi) ketepatan penggunaan tanda baca, kesistematisan tulisan, dan keterpaduan kalimat. Selanjutnya teks eksposisi yang sudah ditulis siswa siswa segera mengumpulkannya. (alokasi waktu 40 menit).

Sebelum guru mengakhiri kegiatan pembelajaran ini, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, kemudianguru mengkhiri dengan mengucapkan salam (alokasi waktu 5 menit).

Pembelajaran pada pertemuan kedua berakhir pada kegiatan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*. Kegiatan selanjutnya akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kali ini guru meminta siswa untuk membacakan hasil teks eksposisi yang mereka tulis, siswa satu per satu untuk maju kedepan untuk membacakannya. (alokasi waktu 30 menit).

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi dengan, meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan, kendala, dan masalah yang ditemui pada saat menulis teks eksposisi, beberapa siswa menyampaikan secara lisan sebelum guru meninggalkan kelas, guru kembali memperhatikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk terus belajar. Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilaksanakan secara terus menerus, hal ini dilakukan kegiatan hal ini berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa dan semua aspek yang terlibat dalam proses belajar pembelajaran. Berikut ini hasil dijelaskan hasil rekapitulasi kesan siswa dan rangkuman hasil pengamatan kegiatan pada siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dalam empat tahap yakni: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Langkah pertama yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan adalah kembali melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk membuat rencana pembelajaran (RPP). Tahap tindakan dilakukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa langkah:

- 1). Pengarahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2). Menambah motivasi siswa tentang pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 3). Memberikan materi dan menjelaskan kepada siswa mengenai aspek penilaian dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *brainstorming*.
- 4). Mendiskusikan teks eksposisi karya siswa.
- 5). Siswa dan guru menentukan satu tema teks eksposisi.
- 6). Siswa dan guru sama-sama membuat atau menulis teks eksposisi dengan tema yang telah ditentukan bersama.
- 7). Guru membaca teks eksposisi karya bersama di depan kelas.
- 8). Guru menugaskan siswa menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*.
- 9). Siswa membaca *karangan* yang ditulis didepan kelas.
- 10). Refleksi

Tahap awal pembelajaran siklus II pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 07.30-08.10, sebelum guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsensu per satu (alokasi waktu 5 menit).

Kemudian guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai hal yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Yang pertama guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada kesempatan kali ini, yaitu pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebelum masuk materi pokok guru terlebih dahulu membangkitkan motivasi siswa dengan cara bertanya jawab mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah berlalu, kemudian guru memberi materi kepada siswa, selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa, mengenai poin-poin yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* (alokasi waktu 30 menit).

Selanjutnya guru memberikan hasil karya siswa yang telah dikumpul pada pertemuan yang lalu. Masing-masing siswa diminta untuk kembali memperhatikan teks eksposisinya, kemudian guru dan siswa berdiskusi mengenai hal yang masih kurang dan yang harus diperbaiki pada siklus II ini. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu guru menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Lalu guru meninggalkan

kelas dengan menyampaikan salam. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama berakhir dengan kegiatan diskusi dan penjelasan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada Sabtu tanggal 21 Januari 2022 pada pukul 09.30-10.20. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen satu persatu.

Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menulis teks eksposisi, disini guru bertugas menulis contoh teks eksposisi di papan tulis dan siswa bertugas untuk memilih kata atau diksi, ketepatan penggunaan tanda baca, kesistematian penyusunan kalimatnya, dan keterpaduan kalimatnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam kegiatan penulisan teks eksposisi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh, karena pada pertemuan yang lalu. Penyusunan pembuatan karangan difokuskan pada siswa, setelah penulisan selesai, guru membaca teks eksposisi karya bersama didepan siswa.

Pada tahap akhir pembelajaran siswa melakukan refleksi dengan memberikan kesan-kesan selama mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi. Respon tampak positif hal ini dapat dilihat dari pesan dan kesan yang disampaikan oleh siswa.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II berakhir pada kegiatan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Nilai Rata-rata Keseluruhan Peserta Didik

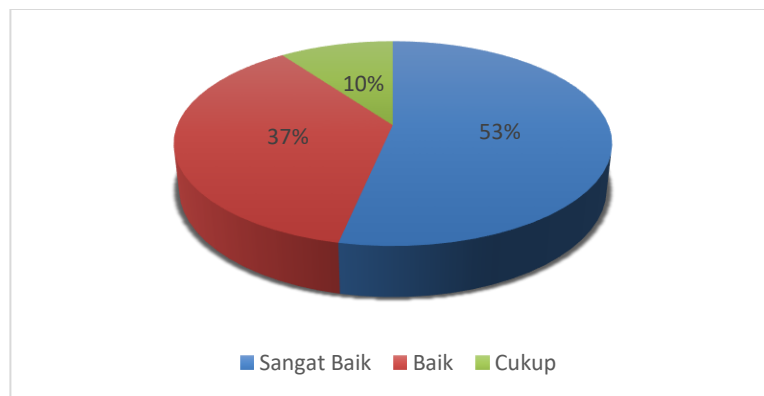
Nilai rata-rata keseluruhan peserta didik kelas X IPS Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:

$$= 2570 : 30$$

$$= 85,66$$

Nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* yakni 85,66 dan dapat dibulatkan menjadi 86. Berdasarkan klasifikasi menulis teks eksposisi yang merujuk teori Burhan Nurgiyantoro, maka nilai 86 masuk dalam kategori sangat baik (A). Hal ini membuktikan bahwa secara umum, peserta didik mampu menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Tabel 3.3. Penilaian Tes Peserta Didik Kelas X IPS 1 dalam Menulis Teks Eksposisi



Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kelas X IPA 1 yang berjumlah 30 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik masuk ke dalam kategori sangat baik, 11 peserta didik masuk dalam kategori baik, dan 2 peserta didik dalam kategori cukup. Dengan rincian sebanyak dua orang mendapat nilai 78, tiga orang mendapat nilai 80, satu orang mendapat nilai 81, satu orang mendapat nilai 82, dua orang mendapat nilai 83, dua orang mendapat nilai 84, satu orang mendapat nilai 85, satu orang mendapat nilai 86, enam orang mendapat nilai 87, lima orang mendapat nilai 88, dua orang mendapat nilai 90, dua orang mendapat nilai 91, satu orang mendapat nilai 92, dan satu orang mendapat nilai 94.

Peserta didik memperoleh nilai berada dalam rentang 78-94 dengan klasifikasi sangat baik dan sudah mampu dalam menulis teks eksposisi. Secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah mampu menguasai materi, karena sudah melampaui nilai KKM yakni 75. Berdasarkan data di atas, pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *brainstorming* sangat baik bagi peserta didik X IPS Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik yakni 86. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Indonesia. Banyak hambatan bagi peserta didik maupun guru, akan tetapi metode *brainstorming* terbilang masih efektif dan dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *brain storming* pada peserta didik kelas X IPA 1 semester ganjil Madrasah Aliyah Ar-Rifa'iah Kota Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022 terbukti memperbaiki kualitas teks eksposisi peserta didik. Jika merujuk pada teori Burhan Nurgiyantoro, nilai 86 (sebagai hasil pembulatan dari 85,71) termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada peserta didik yakni pembelajaran menulis teks

eksposisi dengan menggunakan metode *brainstorming* mampu membuat senang serta mempermudah dalam menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2016). *Inovasi Pembelajaran* (4th ed.). Bumi Aksara.
- Djamaluddin, A. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (1st ed.). CV. KAAFFAH LEAMING CENTER.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Penggunaan Media Dokumen Pribadi Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Pengalaman Pada Siswa Kelas V SD N Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud. Cet. Ke-4. 2017. Edisi Revisi
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Makara, N. Ramadhani. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta. Cet. ke-1. 2009.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nurdiyanto, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Kedua). BPFE-Yogyakarta.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Puspitasari, E. H., & Rustono, H. B. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rusyana, Yus. 1986. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Samsudin, A. (IKIP Si. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *Penelitian Pendidikan UPI*, 13(2), 1–11.
- Saputra, E. (2016). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI* *Edi Saputra**. 5, 212–231.
- Semi. (1990). *Menulis efektif*. Padang: CV Ankasa Raya

- Senjaya, A., Wahid, F. I., Saputra, D. Y., Lathfullah, M., & Fasya, S. (2018). *Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Penanggung Jawab : Dr. H. Ac. volume 3 n, 65–72.*
- Susilawati, A. B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Show Not tell Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 3 Makasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 67(6), 14–21.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <https://www.pendis.kemenag.go.id>.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (5th ed.). Kencana.